BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Di Kalimantan Selatan, berdasarkan data tahun 2022, ditemukan sebanyak 21.279 balita mengalami stunting dari total 215 ribu balita. Hasil penelitian dari 6 Daerah Kalsel terhadap 154 responden menunjukkan bahwa terdapat 31 anak yang mengalami stunting dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan perkembangan anak seusianya. Selain itu, 2 anak di antaranya disebabkan oleh faktor genetik.
2. Bahwa Indonesia sebagai negara yang mempunyai konstitusi negara modern, yang mengatur hak-hak warga negara, konstitusi yang berfungsi sebagai pondasi hukum negara, yang mengatur hak-hak warga negara, serta kewajiban negara, tercantum dalam Undang Undang Dasar Tahun 1945 dalam pasal 28B ayat (2) “Setiap warga negara berhak atas perlindungan dan kesejahteraan hidup, termasuk hak untuk tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Negara menjamin atas hak-hak atas anak dan tumbuh kembangnya, maka merupakan pelanggaran hak asasi kalau negara tidak memperdulikannya, dan merupakan pengabaian terhadap hak anak sebagai warga negara.

3. Warisan budaya dan kepercayaan masyarakat lokal terhadap terhadap kepercayaan mistik “Isap Buyu” di berbagai tempat penelitian, larangan-larangan selama kehamilan dianggab entitas yang membawa kepada sesuatu yang tidak baik atau tidak efektif dalam keseharian, seharusnya menjadi perhatian negara untuk diluruskan dan diperbaiki, maka peran tokoh-tokoh agama dan intelektual berkewajiban untuk meluruskannnya.

B. Rekomendasi

1. Kepada puskesmas dan lembaga lainya bisa membuat Inovasi inovasi Baru untuk mempercepat penurunan angka *stunting* seperti yang dilakukan oleh Puskesmas sungai Tabuk 3. Kabupaten Banjar, dengan program aplikasi dan edukasi kesehatan tentang pemberian makanan Tambahan **Inovasi Padat Langsing** (Peduli Atasi masalah *Stunting*), dan **pendampingan kepada Ibu-ibu hamil Mustahik** yang sudah dilaksanakan Oleh BAZNAS, yang tidak hanya pendampingan saja, akan tetapi dana yang disediakan, Program PMT untuk Ibu hamil dan anak balita Dengan program perlu kiranya untuk ditingkatkan Dananya, dan program yang ada di Tapin dengan nama **SELANTING** (Selamatkan Anak Tapin dari *Stunting*) di Kab.Barito kuala dengan **PROGRAM PERMATA BUNDA** agar bisa di

contoh oleh lembaga atau Perusahan Lainnya . dalam upaya menurunkan Angka *Stunting*.

2. Kepada pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Implementasi dari Pergub Nomor 3 Tahun 2022 tentang percepatan penurunan angka *stunting* perlu didukung oleh semua unsur dengan cara dibuat suatu program untuk kementerian agama dan instansi yang lain untuk mensosialisasikan:
    a. Himbauan kepada penceramah /Da'i dan Da'iyah agar menyampaikan materi tentang *Stunting* apakah itu pada saat menyampaikan khutbah dan ceramahnya.
    b. Himbauan kepada penyuluh agama islam yang bertugas di pelosok Desa agar ikut serta untuk berperan aktif dalam mengentaskan *Stunting* di wilayah tugas penyuluhannya .
    c. Pelaksanaan Hidup bersih dan sehat dilingkungan keluarga dan sekitarnya
    d. Penerbitan Buku SAKU untuk para dai dan khatib serta penceramah tentang Pedoman *Stunting* agar lebih mudah dan dipahami untuk menyampaikan kepada Masyarakat.
3. Kepada pemerintah Daerah dan Propinsi agar menerbitkan edaran dan himbauan kepada lembaga-lembaga swasta untuk sama-sama berpartisipasi dalam mengentaskan *Stunting* Seperti yang dilakukan oleh BAZNAS dengan programnya pendampingan kepada **ibu-ibu hamil mustahik,** perlu ditingkatkan dan di sebarkan agar menjadi contoh kepada lembaga-lembaga

sosial lainnya dalam upaya mengentaskan *Stunting*. Dan juga kepada PT.Bumi Rantau, PT.Antang Gunung Meratus, dengan plot Proyeknya di desa tatakan dan Pandaan kabupaten Tapin dengan pemberian PMT kepada 112 anak dan kepada 23 ibu hamil, perlu ditingkatkan dan disebarkan kepada Perusahaan yang lainnya agar bisa mengikuti langkah positif itu.

4. Kepada pemerintah daerah sinergitas program yang sudah dilaksanakan oleh para Kader Kesehatan di Posyandu masing-masing untuk kegiatan penimbangan BB dan TB untuk anak balita, perlu untuk ditingkatkan dan Monitoring terhadap dana pemberian makanan tambahan yang dirasa perlu untuk ditingkatkan pada setiap pertemuan temu kader dan ibu–ibu dan Balita di daerah masing masing
5. Kepada Kementerian agama Ustadz dan Penceramah agar bisa Menjelaskan dengan arif bijaksana kepada masyarakat pada sisi Budaya yang kebanyakan para ibu-ibu balita yang memakaikan, gelang dan kalung yang mempercayai bahwa hal tersebut mempunyai khasiat sebagai penangkal dari BUYU kiranya penyuluh agama agar para penyuluh agama bisa menyampaikan untuk bisa mengikis terhadap kepercayaan dimaksud, agar masyarakat bisa tercerahkan .
6. Kepada Bapak yang bertugas di KUA (kantor Urusan Agama), agar pada saat menyampaikan nasehat perkawinan setelah akad nikah, berlangsung, agar nasihat perkawinan yang disampaikan ada topik yang menyentuh tentang pencegahan *Stunting*, dan juga dari sisi keagamaan bagaimana

islam mengatur atau syariah mengatur tata cara menyusui anak dan menjaga kehamilan. Agar menjadi Generasi yang kuat .